

**INTERVENSI PERANCIS KE PANTAI GADING TAHUN 2011 DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP SOSIAL POLITIK DAN EKONOMI PANTAI
GADING**

***FRANCE INTEVENTION TO COTE D'IVOIRE AND IMPLICATION TOWARD
SOCIAL POLITICS AND ECONOMICS IN COTE D'IVOIRE***

MUHAMMAD FAIZ MARZUQ

20140510331

marzuqfaiz19@gmail.com

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta, 55183

Abstract

This study will discuss, the impact of the French intervention to Ivory Coast in 2011 on social politics and economics Cote d'Ivoire. Cote d'Ivoire is a country in West Africa. In 2010 the presidential election was held but the presidential election sparked a civil war in Cote d'Ivoire caused by President Laurent Gbagbo refusing to step down from office after losing against Alassane Ouattara. Clashes between the two sides can not be avoided until there are casualties against civilians. France under the mandate of the PPB Security Resolution Council intervened to Côte d'Ivoire to rescue civilians and stop heavy weapons use against civilians.

Keywords : France, Cote d'Ivoire, Intervention, Social Politics, Economy

A. Pendahuluan

Pada abad kelima belas dan abad keenam belas negara eropa melakukan perjalanan ke Afrika, sebagian besar berfokus pada daerah pesisir Afrika Barat untuk melakukan perdagangan, banyaknya sumber daya alam di wilayah Afrika Barat membuat Eropa tertarik untuk menaklukkan Afrika Barat.¹

Pada akhir abad kelima belas, Perancis dan beberapa negara eropa lainnya yaitu Spanyol, Belanda, dan Inggris mulai meningkatkan perdagangannya ke Afrika dan Timur Jauh. Portugis merupakan negara yang melakukan kontak pertama dengan masyarakat pesisir Afrika Barat.

Pada masa kolonial di Afrika Barat, Perancis membuat pengelompokan administratif dari tahun 1895-1958 terdiri dari: Senegal, Guinea Perancis, Pantai Gading, dan Sudan Perancis, yang ditambahkan Dahomey didalamnya pada 1899. Pada tahun 1904 Mauritania juga ditambahkan ke Afrika Barat Perancis.² Pantai Gading merupakan daerah yang maju dan lebih kaya setelah Senegal, ini disebabkan karena daerah Pantai Gading memiliki tanah yang subur, ekspor kopi, dan coklat, hasil tambang intan dan kayu hutan juga menjadi penunjang kekayaan Pantai Gading.³

Pantai Gading atau Republic of Côte d'Ivoire adalah negara yang terletak di bagian barat benua Afrika, tepatnya di teluk Guinea. Ada dua penyebutan yang berbeda dari nama Pantai Gading. Versi Inggrisnya adalah Ivory Coast (Pantai Gading), sedangkan versi

¹ Ali B. Ali-Dinar, "French in West Africa", diakses dari https://www.africa.upenn.edu/K-12/French_16178.html, pada tanggal 4 November 2017 pukul 10.59

² Diakses dari <https://www.britannica.com/place/French-West-Africa>, pada tanggal 4 November 2017 pada pukul 03.04

³ Jatmika, Sidik, Hubungan Internasional di Kawasan Afrika, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2016) hal. 39-40.

Perancisnya adalah Côte d'Ivoire. Sedangkan Elfenbeinküste dalam bahasa Jerman dan Costa de Marfil dalam bahasa Spanyol.⁴

Pada bulan Oktober 1985 pemerintah Côte d'Ivoire memohon agar negara ini disebut demikian dalam semua bahasa. Menurut hukum nasional Côte d'Ivoire, nama negara ini tidak boleh diterjemahkan dari bahasa Prancis karena Côte d'Ivoire (nama mula Pantai Gading) adalah kekeliruan pertukaran huruf (anagram) dari “video erotis”. Pada tahun 1985 namanya dirubah dari versi Inggris ke versi Perancis yang sekarang digunakan secara internasional.⁵

Pada tahun 1958 Pantai Gading mendapatkan status sebagai daerah otonom dan pada tahun 1960 negara ini mendapatkan kemerdekaannya dari Perancis. Felix Houphouët-Boigny adalah presiden yang pertama di Pantai Gading. Pada masa pemerintahan Felix Houphouët-Boigny Pantai Gading menjadi negara yang memiliki perekonomian yang perlahan-lahan meningkat dan stabil. Hal ini ditandai dengan bergejolaknya perekonomian Pantai Gading dalam beberapa sektor.⁶

Kemajuan ekonomi yang cepat membuat Pantai Gading sering disebut-sebut sebagai karya perkembangan kapitalis yang sukses di lingkungan Afrika, hal ini didasari pada kedekatan Pantai Gading dengan Perancis. Kedua negara memiliki perasaan persaudaraan yang hampir mistis dengan Prancis yang telah diimunisasi selama lebih dari lima puluh tahun, terutama di kalangan elit ekonomi dan politik.⁷

Perancis memiliki beberapa cara untuk mempertahankan wilayahnya, yang pertama yaitu Politik Asimilasi/Pencampuran. Dalam hal ini masyarakat pribumi diberlakukan sama

⁴ Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pantai_Gading, pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 01.00

⁵ IBID

⁶ Kenneth B. Mulia, “Felix Houphouët-Boigny, Ivory Coast's Leader Since Freedom in 1960, Is Dead”, diakses dari <http://www.nytimes.com/1993/12/08/obituaries/felix-houphouet-boigny-ivory-coast-s-leader-since-freedom-in-1960-is-dead.html?pagewanted=all>, pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 01.15

⁷ John Pike, “Ivory Coast - French Relations”, Diakses dari <https://www.globalsecurity.org/military/world/africa/iv-forrel-fr.htm>, pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 20.09

dengan orang Perancis mereka difasilitasi pendidikan, hukum, sosial ekonomi maupun hak sama dalam parlemen.

Selanjutnya, yang kedua Politik Asosiasi. Pada politik ini Perancis melebur orang pribumi dan mencetak kembali menjadi orang-orang yang berjiwa Perancis. Dan yang terakhir adalah Politik *Divide at Impera*, yang dilakukan dengan cara memecah belah penduduk pribumi sehingga lebih mudah dikuasai. Perancis juga melakukan Politik *Conversion* atau mengadakan kristenisasi terhadap penduduk pribumi.⁸

Dengan adanya konsep berpolitik diatas, membuat masyarakat di Pantai Gading memiliki cara berfikir dan kebudayaan sama dengan Perancis. Presiden Houphouet-Boigny sering mengatakan kepada warga Ivorian bahwa teman terbaik dan terdekat mereka adalah Perancis dan Perancis melakukan pengorbanan setiap hari untuk Pantai Gading dengan menawarkan pasar yang dilindungi dan bantuan militer.⁹

Presiden Houphouet-Boigny yang pro terhadap Perancis dan ingin menjalin hubungan yang erat dengan Perancis membuat ia mendapatkan bantuan dari Perancis terutama dalam bidang militer. Pengaruh Perancis sangat dominan terhadap masalah keamanan internal maupun eksternal Pantai Gading mereka membuat perjanjian pertahanan bersama dari persetujuan *Entente*. Selain bantuan terhadap militer, Perancis juga memberikan bantuan ekonomi untuk Pantai Gading. Perancis membangun infrastruktur seperti sistem irigasi di Pantai Gading agar usaha Pantai Gading terutama dalam bidang pertanian menjadi lancar dan membangun pelabuhan memfasilitasi ekspor Pantai Gading.

Kedekatan presiden Pantai Gading dengan Perancis menentukan pendirian negara termasuk dalam menentukan kebijakan luar negeri, Pantai Gading mendukung uji coba nuklir

⁸ Jatmika, Sidik, Hubungan Internasional di Kawasan Afrika, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2016) hal. 41.

⁹ John Pike, "Ivory Coast - French Relations", Diakses dari <https://www.globalsecurity.org/military/world/africa/iv-forrel-fr.htm>, pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 20.09

Perancis di Sahara dan ia juga mendesak negoisasi untuk menyelesaikan revolusi Aljazair pada awal 1960-an. Sangat berbeda dengan rekanya di Afrika yang mengutuk Perancis sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap revolusi di Aljazair.

Felix Houphouët-Boigny yang menguasai Pantai Gading selama 33 tahun dari kemerdekaan sampai kematiannya pada tahun 1993. Perdana Menteri Alassane Ouattara yang mengumumkan meninggalnya Presiden Felix Houphouët-Boigny dalam pidato memperingati 33 tahun kemerdekaan dari Perancis, Ouattara mengatakan bahwa Presiden telah meninggal dunia pada pukul 06.35 pagi. Houphouët-Boigny baru-baru ini menjalani operasi untuk kanker prostat, namun penyebab kematian tidak segera diketahui.¹⁰

Semasa hidupnya ia mempunyai karir yang luar biasa, dia dipanggil banyak nama oleh bangsanya: dia adalah 'le Vieux', 'the Sage', 'the Wise Old Man', 'the Chief', 'the Farmer-President'. Dia biasa menyebut dirinya sebagai 'Manusia Kecil di Kepala Negara Kecil', atau 'Ram dari Yamoussoukro'.¹¹

Paska kematian Felix Houphouët-Boigny pergolakan politik di Pantai Gading semakin parah. Akibat dari pergolakan politik tersebut menyebabkan Pantai Gading terpecah menjadi dua wilayah, yaitu wilayah utara dikuasai oleh kaum imigran pedagang muslim yang dipimpin oleh Alassane Ouattara dan wilayah selatan dikuasai oleh basis kekuatan kristen yang dipimpin oleh Laurent Gbagbo¹²

Pada tahun 2010 Pantai Gading menyelenggarakan pemilihan umum, putaran pertama diikuti oleh 14 kandidat dan putaran kedua diikuti oleh dua kandidat. Saat putaran pertama

¹⁰ Kenneth B. Mulia, "Felix Houphouët-Boigny, Ivory Coast's Leader Since Freedom in 1960, Is Dead", diakses dari <http://www.nytimes.com/1993/12/08/obituaries/felix-houphouet-boigny-ivory-coast-s-leader-since-freedom-in-1960-is-dead.html?pagewanted=all>, pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 01.15

¹¹ Tamar Golan, "Obituary: Felix Houphouët-Boigny" diakses dari <http://www.independent.co.uk/news/people/obituary-felix-houphouet-boigny-1466093.html>, pada tanggal 17 Oktober 2017 pukul 03.00

¹² Cristian Purefoy, "What's causing the conflict in Ivory Coast?", diakses dari <http://edition.cnn.com/2011/WORLD/africa/04/03/ivory.coast.explainer/index.html>, pada tanggal 18 Oktober 2017 pukul 17.01

berlangsung pada 31 Oktober 2010, presiden yang menang adalah Laurent Gbagbo dan Alassane Ouattara, kedua kandidat ini pun masing-masing telah memiliki basis pendukung yang banyak dan loyal.¹³

Dari pemilihan umum yang telah berlangsung, pada 2 Desember 2010 berdasarkan hasil dari Independent Electoral Commission memproklamkan kemenangan Alassane Ouattara. Namun, pada 3 Desember 2010 Constitutional Council menyatakan bahwa Laurent Gbagbo sebagai pemenang pemilu. Perbedaan pendapat kedua institusi ini berimplikasi pada setiap kandidat merasa telah memenangkan pemilu. Sehingga, terjadi perselisihan antara kedua kandidat.¹⁴

Akibat dari perselisihan tersebut, Pada awal April telah terjadi pertempuran sengit di Abidjan antara pasukan yang setia kepada presiden Ouattara dan unsur-unsur Garda Republik dan Pasukan Khusus yang masih setia kepada Gbagbo. Pasukan ini meningkatkan penggunaan senjata berat seperti mortir, granat berpeluncur roket (RPG) dan senapan mesin berat melawan penduduk sipil.

Satu juta orang diperkirakan telah melarikan diri dari Pantai Gading dalam beberapa bulan terakhir dan hampir dari 500 orang dilaporkan terbunuh.¹⁵ Banyak dari mereka telah melintasi perbatasan ke negara tetangga Liberia. Warga Abidjan berlindung di rumah mereka saat penembakan berat berlanjut di sekitar istana kepresidenan.¹⁶

Pada tanggal 4 April UNOCI melakukan operasi militer untuk mencegah penggunaan senjata berat terhadap penduduk sipil, dan juga untuk menghentikan serangan terhadap

¹³ IBID

¹⁴ IBID

¹⁵ "Demanding end to violence in Côte d'Ivoire, Security Council imposes targeted sanctions", diakses dari <http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=37949&Cr=ivoire&Cr1=#.We-VGm997Dd>, pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 02.00

¹⁶ Ann Talbot, "Civilians massacred by Western-backed forces in Ivory Coast", diakses dari <http://www.wsws.org/en/articles/2011/04/ivor-a04.html>, pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 02.09

pasukan perdamaian PBB. Mereka diberikan amanat untuk membela diri dan melindungi penduduk sipil. Terutama untuk mencegah penggunaan senjata berat.¹⁷

Dikarenakan situasi semakin memburuk, UNOCI memberikan tanggapan yang didukung oleh pasukan perizinan Perancis melancarkan operasi militer ke Abidjan pada tanggal 10 April. Sekretaris Jendral Ban Ki Moon memberikan instruksi kepada UNOCI untuk ‘menggunakan semua cara yang diperlukan’ untuk mencegah pasukan pro-Gbagbo menggunakan senjata berat untuk melukai warga sipil.¹⁸

Pada tanggal 11 April, UNOCI memberikan konfirmasi bahwa mantan presiden negara tersebut Laurent Gbagbo telah menyerahkan diri kepada pasukan presiden terpilih Alassane Ouattara dan berada dalam tahanan mereka. Pasukan presiden Ouattara tetap bertanggung jawab atas keselamatan fisik Gbagbo.¹⁹

Setelah penangkapan Gbagbo, loyalis Gbagbo dan penasihat Zakaria Fellah mengatakan bahwa pasukan Ouattara telah melakukan operasi ‘sama sekali tidak benar’ Dia mengatakan, ‘Operasi ini, serangan terakhir, dilakukan oleh tentara Perancis’. Pendukung Gbagbo lainnya Ahoua Don Mello, mengatakan kepada wartawan, ‘presiden Gbagbo keluar dari bungkernya dan menyerah kepada Perancis tanpa perlawanan’.²⁰

Baik PBB maupun perancis memiliki mandat untuk menangkap Gbagbo, mereka tidak memiliki mandat untuk perubahan rezim di Pantai Gading. Dibawah resolusi 1975 dan 1962. Mereka diizinkan hanya untuk melindungi warga sipil dan mempertahankan diri dari serangan.²¹

¹⁷ IBID

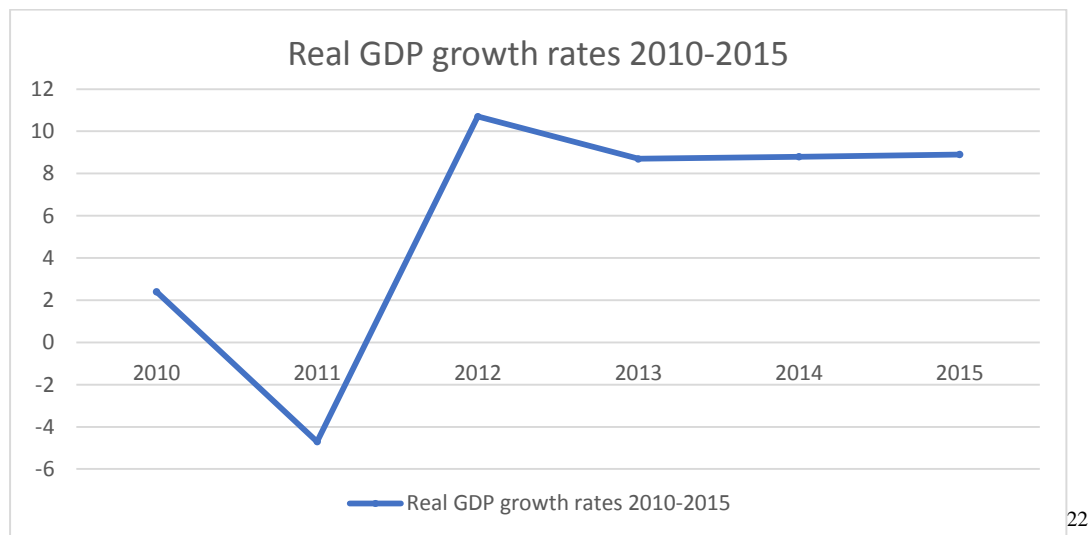
¹⁸ IBID

¹⁹ “Post-election crisis”, diakses dari <http://www.un.org/en/peacekeeping/missions/unoci/elections.shtml>, pada tanggal 24 Oktober 2017 pukul 23.34.

²⁰ Ann Talbot, “France helps seize Gbagbo in Ivory Coast”, diakses dari <https://www.wsfs.org/en/articles/2011/04/ivor-a12.html>, pada tanggal 25 Oktober 2017 pukul 02.40

²¹ IBID

Akibat dari perang saudara ini, perekonomian Pantai Gading mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Pada tahun 2010 Pantai Gading mempunyai GDP sebesar 2,4% kemudian pada tahun 2011 Pantai Gading mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu -4,7% penurunan ini disebabkan oleh konflik internal Pantai Gading.

Selama masa krisis Dewan direksi di French Development Agency (AFD) meminjamkan Pantai Gading uang sebesar \$504juta untuk membantu Pantai Gading pulih dari krisis politik dan meningkatkan ekonominya. Pembiayaan tersebut guna untuk memulihkan ketertiban keuangan publik Pantai Gading dalam jangka pendek. Dan selanjutnya Perancis juga memberikan bantuan sebesar € 400 juta ke Pantai Gading.²³

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis akhirnya mengambil judul penulisan yaitu **Intervensi Perancis ke Pantai Gading Tahun 2011 dan Implikasinya Terhadap Hubungan Kedua Negara.**

²² "STATISTICS", diakses dari <http://www.africaneconomicoutlook.org/en/statistics>, pada tanggal 19 November 2017 pukul 23.06

²³ Eliza Villarino, "For Ivory Coast's Recovery, AFD Pledges More Than \$500M", diakses dari <https://www.devex.com/news/for-ivory-coast-s-recovery-afd-pledges-more-than-500m203>, pada tanggal 22 November 2017 pukul 12.52

B. Kerangka Pemikiran

Untuk menganalisis penelitian berdasarkan judul diatas, maka penulis menggunakan konsep

1. Konsep Intervensi

Menurut Jack C. Plano & Roy Olton:

Intervensi adalah campur tangan koersif dalam urusan sebuah negara oleh negara bagian atau kelompok negara lain untuk mempengaruhi kebijakan internal atau eksternal negara tersebut. Berdasarkan hukum internasional, intervensi dapat dibenarkan secara hukum:

1. Jika negara intervensi telah diberi hak atas perjanjian tersebut
2. Jika suatu negara melanggar kesepakatan untuk penentuan kebijakan bersama dengan bertindak secara tidak sah
3. Jika intervensi diperlukan untuk melindungi warga negara
4. Jika perlu untuk pembelaan diri
5. Jika sebuah negara melanggar hukum internasional²⁴

Selanjutnya menurut J.G Starke ada tiga topologi dalam melihat intervensi, yaitu:

1. Intervensi internal: intervensi yang dilakukan sebuah negara dalam urusan negara lain.
2. Intervensi eksternal: intervensi yang dilakukan sebuah negara dalam urusan luar negeri sebuah negara dengan negara lain.

²⁴ Jack C. Plano & Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, (USA: Holt, Rinehart and Winston, Inc, 1969) hal. 62

3. Intervensi hukuman: intervensi yang dilakukan sebuah negara sebagai balasan atas kerugian yang diderita oleh negara tersebut.²⁵

Berdasarkan tipologi menurut J.G Starke tersebut, Perancis melakukan intervensi internal untuk menyelesaikan konflik di Pantai Gading yang semakin parah, sudah banyak jalan yang di tempuh untuk mendamaikan kedua belah pihak. Intervensi yang dilakukan Perancis bersama UNOCI tergolong kedalam intervensi kemanusiaan, mereka mengintervensi guna untuk melindungi rakyat sipil yang terkena dampak dari perang saudara yang terjadi di Pantai Gading.

Banyak masyarakat dunia yang mengutuk pertempuran di Pantai Gading, hingga komisaris tinggi UNHCR António Guterres, ‘menyerukan penghentian pertempuran sehingga warga sipil dapat diijinkan untuk pergi, Tidak harus ada target warga sipil. Semua upaya harus dilakukan untuk mencegah warga sipil ditempatkan dalam bahaya’.²⁶ Akhirnya sekretaris Jendral Ban Ki Moon memberikan instruksi kepada UNOCI untuk ‘menggunakan semua cara yang diperlukan’ untuk mencegah pasukan pro-Gbagbo menggunakan senjata berat untuk melukai warga sipil.

Adapun pengertian dari Intervensi Kemanusiaan adalah tindakan yang dilakukan oleh organisasi atau sebuah negara (besama koalisi negara) yang dimaksudkan untuk meringankan penderitaan manusia secara luas di dalam batas-batasnegara berdaulat.²⁷ Pemerintah Pantai Gading telah melanggar hak asasi manusia yang disengaja dengan menargetkan senjata berat mereka terhadap warga sipil, Mr. Gbagbo dan para tentara bayarannya akan membersihkan

²⁵ “Pengertian Intervensi dan Intervensi Kemanusiaan” Diakses dari <http://www.portal-hi.net/pengertian-intervensi-dan-intervensi-kemanusiaan/>, pada tanggal 12 November 2017 pukul 22.49

²⁶ “UNHCR urges humanitarian access for people trapped by fighting in Côte d’Ivoire’s Abidjan”, diakses dari <http://www.unhcr.org/4d6ce0289.html>, pada tanggal 5 November 2017 pukul 10.30

²⁷ Duncan Bell, “Humanitarian Intervention”, diakses dari <https://www.britannica.com/topic/humanitarian-intervention>, pada tanggal 8 November 2017 pukul 08.58

etnis dari utara yang mereka anggap sebagai orang asing karena mayoritas dari mereka adalah imigran dan pedagang muslim.

Menurut dampaknya, intervensi Perancis dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- Dampak terhadap sosial politik – Intervensi Perancis bertujuan untuk menegakkan keadilan di Pantai Gading setelah terjadinya pelanggaran hak asasi manusia di negara tersebut. Dengan adanya intervensi ini konflik di Pantai Gading menjadi terselesaikan.²⁸
- Dampak terhadap ekonomi – Intervensi Perancis di Pantai Gading memiliki dampak terhadap ekonomi yang ditandai oleh meningkatnya investasi dari Perancis dan negara asing lainnya yang mengeksplorasi Pantai Gading untuk mencari sumber daya alam yang tersimpan di negara tersebut.²⁹

C. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang penulis gunakan ialah metodologi kualitatif yang mana metode kualitatif ini di deskripsikan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

²⁸ John M. Kabia, *Humanitarian Intervention and Conflict Resolution in West Africa*, (Farnham, Ashgate Publishing Limited, 2009) Hal. 26-30

²⁹ Iffat Idris, "Economic Impacts of Humanitarian aid", diakses dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwifq5mf7abYAhXJLo8KHWJWDewQFgg9MAI&url=http%3A%2F%2Fwww.gsdr.org%2Fwp-content%2Fuploads%2F2016%2F01%2FHDR1327.pdf&usq=AOvVaw1rzX4pfyiPWtVTZVGNp4F5>, pada tanggal 26 Desember 2017 pukul 11.55

D. Hasil Penelitian

Krisis yang melanda Pantai Gading akibat konflik paska pemilihan presiden \di negara tersebut yang menewaskan hingga 3000 jiwa. Perancis merupakan salah satu negara yang terlibat dalam humanitarian intervensi untuk membantu rakyat sipil yang menjadi korban dari perang saudara tersebut. Selama krisis ekonomi Pantai Gading menurun drastis, akan tetapi pada tahun berikutnya ekonomi Pantai Gading perlahan pulih kembali.

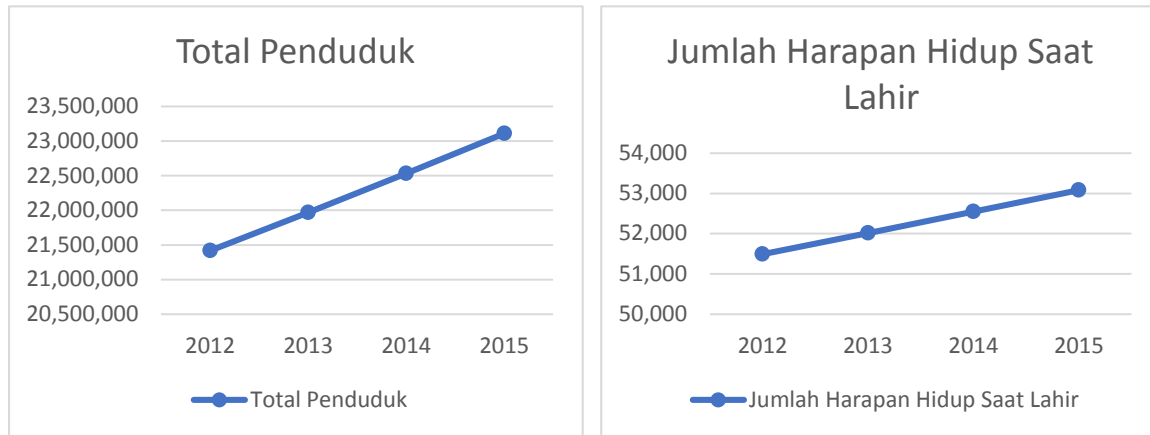
1. Implikasi Terhadap Sosial Politik

Setelah mengalami perang singkat pada tahun 2011 Pantai Gading melakukan pembenahan untuk bangkit kembali sebagai negara yang memiliki kemajuan ekonomi yang cukup baik terutama di wilayah Afrika Barat. Tidak hanya melakukan pembenahan terhadap ekonomi, Pantai Gading juga melakukan pembenahan terhadap situasi politik yang menjadi pemicu konflik saat itu. Dimasa pemerintahan presiden terpilih yakni Alassane Ouattara, Ia menghapus klausul kewarganegaraan yang memecah belah yang mewajibkan ayah dan ibu calon presiden harus berwarga negara asli Pantai Gading.

Tahun berikutnya paska krisis, Perdamaian di Pantai Gading perlahan pulih. Proses rekonsiliasi berjalan dengan lancar dan pulihnya kohesi sosial, berdasarkan hal ini yang membuat kembalinya Bank Pembangunan Afrika ke kantor resminya di Abidjan. Berkembangnya layanan transportasi dan infrastruktur seperti pembangunan ulang jalan raya yang berada di pedesaan sepanjang lebih dari 5000 KM, pembangunan jalan tol sepanjang 140 KM dari Abidjan–Singrobo kemudian dari Singrobo-Yamoussoukro sepanjang 86 KM.

Disektor sosial, warga negara Pantai Gading mengalami peningkatan pada jumlah pekerjaan formal untuk anak muda yang sebelumnya pengangguran hingga mendapat pekerjaan. Pada tahun 2012 sebesar 722.567, kemudian pada tahun berikutnya 2013 menjadi

756.597 dan meningkat lagi pada tahun 2014 sebesar 799.890.³⁰ berikut data penduduk dan jumlah harapan hidup saat lahir:



Pertahunnya jumlah penduduk di Pantai Gading terus meningkat dan jumlah harapan hidup saat lahir juga meningkat. Peningkatan ini dikarenakan Pantai Gading memiliki masa depan yang cerah, ekonomi yang terus tumbuh dengan sangat baik pertahunnya membuat masyarakat hidup menjadi sejahtera.

Pemerintah Pantai Gading juga terus meningkat akses layanan kesehatan, seperti peningkatan platform teknis dari struktur sanitasi dan peralatan-peralatan kesehatan agar pelayanan kesehatan terhadap masyarakat menjadi lebih baik. Pemerintah membuat sebuah program untuk perawatan ibu dan anak secara gratis. Untuk memperhatikan kesehatan dan keberlangsungan hidup masyarakat pemerintah meningkatkan akses air secara signifikan, pembangunan 749 pompa dan 76 menara air.

Kemudian pada sektor pendidikan, terjadi peningkatan secara signifikan. Pemerintah membangun 12.836 ruang kelas yang dibagi menjadi 9.291 kelas untuk pratama, 3.500 untuk kelas menengah dan 45 untuk perguruan tinggi. Selain pembangunan ruang kelas, Pemerinah

³⁰ "RESUME PND 2016-2020", diakses dari <http://www.gcpnd.gouv.ci/documentation.php?lang=>, pada tanggal 9 Desember 2017 pukul 00.30

Pantai Gading membantu warga yang kurang mampu tinggal di perumahan ataupun real estat. Sehingga pemerintah membangun perumahan sosial untuk warga. Terdapat 71 proyek perumahan sosial. Dan menambah akses jaringan listrik ke 800 pemukiman pedesaan untuk memperluas cakupan listrik nasional, pemerintah juga mengurangi biaya listrik untuk warganya.

Pada tahun 2015 diadakan pemilihan presiden selanjutnya, lonjakan kekerasan selama masa pemilihan presiden sering terjadi di Pantai Gading. Herve Gouamene yakni seorang pengacara yang mewakili mantan presiden Laurent Gbagbo mengatakan “Banyak orang memilih karena keyakinan kesukuan dan bukan karena alasan politik. Begitulah yang terjadi di Afrika dan ini memalukan”³¹. Pemilihan presiden di Pantai Gading selalu dinodai dengan kekerasan, banyak ketakutan dari masyarakat konflik pada tahun 2011 kembali terjadi.

Orang-orang mempertanyakan dimana peran pasukan keamanan Pantai Gading untuk mengatasi kekerasan yang selalu terjadi dimasa pemilihan, Jim Wormington yakni seorang peneliti Cote D’Ivoire for Human Right Watch mengatakan “Pastinya di bawah Presiden Ouattara, pelaksanaan pasukan keamanan telah membaik, namun pemilihan Oktober ini merupakan ujian nyata. Pasukan keamanan memiliki peran kunci untuk dimainkan dalam memastikan bahwa demonstrasi terjadi secara damai ketika ada resiko bentrok antara pendukung mantan presiden Laurent Gbagbo dengan pendukung rezim saat ini.”³²

Para pemprotes yang berasal dari pendukung Laurent Gbagbo membangun barikade dan bentrok dengan polisi. Kemarahan mereka didasari oleh rasa favoritisme dan ketidakadilan yang mereka rasakan, loyalis Gbagbo berpendapat bahwa masyarakat internasional bersatu untuk mendukung Ouattara dengan mengorbankan pesaingnya yang

³¹ Clea Broadhurst, “Fear of further clashes with upcoming elections in Cote d’Ivoire”, diakses dari <http://en.rfi.fr/africa/20150911-fear-further-clashes-upcoming-elections-cote-divoire>, pada tanggal 9 Desember 2017 pukul 11.35

³² Ibid

memiliki darah asli orang Pantai Gading. Mereka juga mengatakan Ouattara bisa menduduki kekuasaan disebabkan oleh bantuan Perancis yang ikut campur tangan pada tahun 2011. Ouattara yang merupakan mantan pejabat tertinggi di IMF mendapatkan keuntungan yakni memiliki pendukung dari para elite politik barat. Para pendukung Gbagbo membakar satu bus dan melemparkan batu, bentrokan dengan polisi ini menyebabkan satu orang terbunuh dan banyak yang terluka³³

Selama dua pemilihan terakhir orang-orang Ivoir telah bertikai selama dua kali dan masyarakat Pantai Gading bersatu untuk menghindari terjadinya perang sipil ketiga, mereka mengalami masa-masa yang suram setiap terjadinya pemilihan presiden. Apabila presiden Ouattara menang kembali dalam pemilihan di tahun 2015 tidak menutup kemungkinan Pantai Gading akan memiliki masa depan yang cerah.

Pada tanggal 25 Oktober 2015, Alassane Ouattara memenangkan masa jabatan kedua dengan kemenangan telak atas saingan terdekatnya Pascal Affi N'Guessan. Ouattara memenangkan lebih dari 83% suara dengan jumlah pemilih sebanyak 54,63%. Ouattara mendapatkan 2.118.229 suara. Para pengamat menilai pemungutan suara berjalan dengan damai dan transparan, Ouattara mengatakan “saya ingin mengucapkan selamat kepada semua orang Pantai Gading atas kedewasaan dan perilaku teladan mereka, Pantai Gading harus tegas berkomitmen pada jalan stabilitas dan penguatan demokrasi.”³⁴

Jumlah pemilih menurun secara drastis yang jika dibandingkan dengan jumlah pemilih di tahun 2010 sebanyak 80%, Pascal Affi N'Guessan yang mewarisi posisi Gbagbo sebagai pemimpin Front Populaire Ivoirien mengalami perpecahan internal. FPI terpecah

³³ Brian Klaas & David Landry, “Votes and Hope in Côte d’Ivoire”, diakses dari <https://www.foreignaffairs.com/articles/cote-dlvoire/2015-10-22/votes-and-hope-c-te-d-ivoire>, pada tanggal 9 Desember 2017 pukul 12.22

³⁴ “Alassane Ouattara wins Ivory Coast election by a landslide”, diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2015/oct/28/alassane-ouattara-wins-ivory-coast-election-by-a-landslide>, pada tanggal 9 Desember 2017 pukul 12.48

menjadi dua garis keras, yang pertama garis keras yang menganjurkan boikot terhadap pemilihan presiden selama figur tertinggi mereka di penjara, dan garis yang kedua yakni mereka secara agresif mengikuti pemilihan presiden tersebut. Di daerah yang mayoritas pendukung Laurent Gbagbo memiliki jumlah pemilih yang rendah dan di wilayah utara Alassane Ouattara memenangkan 100% suara. Akhirnya Alassane Ouattara memenangkan kembali masa jabatannya yang kedua, Ouattara menuai pujian karena berhasil meningkatkan kembali ekonomi Pantai Gading selama masa jabatannya yang pertama.

A. Implikasi Terhadap Perdagangan dan Investasi

Setelah resmi menjabat sebagai Presiden Pantai Gading pada 21 Mei 2011 Alassane Ouattara dimasa pemerintahannya yang baru, ia memprioritaskan untuk melanjutkan ekspor kakao dan memulai program pembangunan ekonomi paska konflik. Selain itu Ouattara berusaha untuk menyatukan kembali wilayah utara dan selatan yang sempat terpecah, wilayah utara yang terabaikan selama dekade konflik memiliki infrastruktur dan pelayanan publik yang kurang. Perekonomian Pantai Gading akan segera pulih dengan cepat, minimnya kerusakan pada infrastruktur yang penting seperti bandara, pelabuhan, listrik dan air akan membuat kegiatan ekonomi di Pantai Gading tidak mengalami kendala.

1. Pemulihan Ekonomi Paska Konflik 2011

Pada masa pemulihan ekonomi, Pantai Gading mendapatkan bantuan dari Uni Eropa sebesar €180Juta. Pendanaan tersebut merupakan sebagai bentuk dukungan Uni Eropa untuk memastikan kebutuhan dasar warga negara seperti kesehatan, air bersih, sanitasi, dan untuk mendukung sektor pertanian. Komisari EU yakni Andris Piebalgs mengatakan “kami akan berdiri di Pantai Gading dan rakyatnya segera mulai bekerja dengan pemerintah Presiden

Ouattara untuk mendukung agar negara tersebut berada pada jalur yang benar menuju rekonsiliasi, demokrasi, pemulihan ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan”.³⁵

Selain UE, Dewan direksi di French Development Agency (AFD) meminjamkan Pantai Gading uang sebesar \$504juta³⁶ dan Perancis juga memberikan pinjaman sebesar €350juta untuk membantu Pantai Gading pulih dari krisis politik dan meningkatkan ekonominya. Pembiayaan tersebut guna untuk memulihkan ketertiban keuangan publik Pantai Gading dalam jangka pendek. Seperti pembayaran gaji pegawai negeri dan pembayaran darurat sosial yang intensif. Perancis memberikan talangan hutang terhadap Pantai Gading sebesar €50juta untuk membantu Pantai Gading melunasi hutang kepada Bank Dunia dan AfDB.³⁷

Pantai Gading memulai kembali ekspor kakao pada tanggal 15 April. Ouattara mencabut larangan penjualan kakao dan kopi, sebelumnya pada masa krisis ECOWAS bersama masyarakat dunia lainnya melakukan embargo terhadap Pantai Gading. Kakao, kopi dan juga berlian dilarang untuk diekspor. Larangan ini diberlakukan untuk mengurangi pendapatan Laurent Gbagbo dalam bidang ekspor. Terdapat 450.000 ton kakao siap diekspor, pengiriman segera dilakukan untuk membersihkan persediaan gudang kakao.³⁸

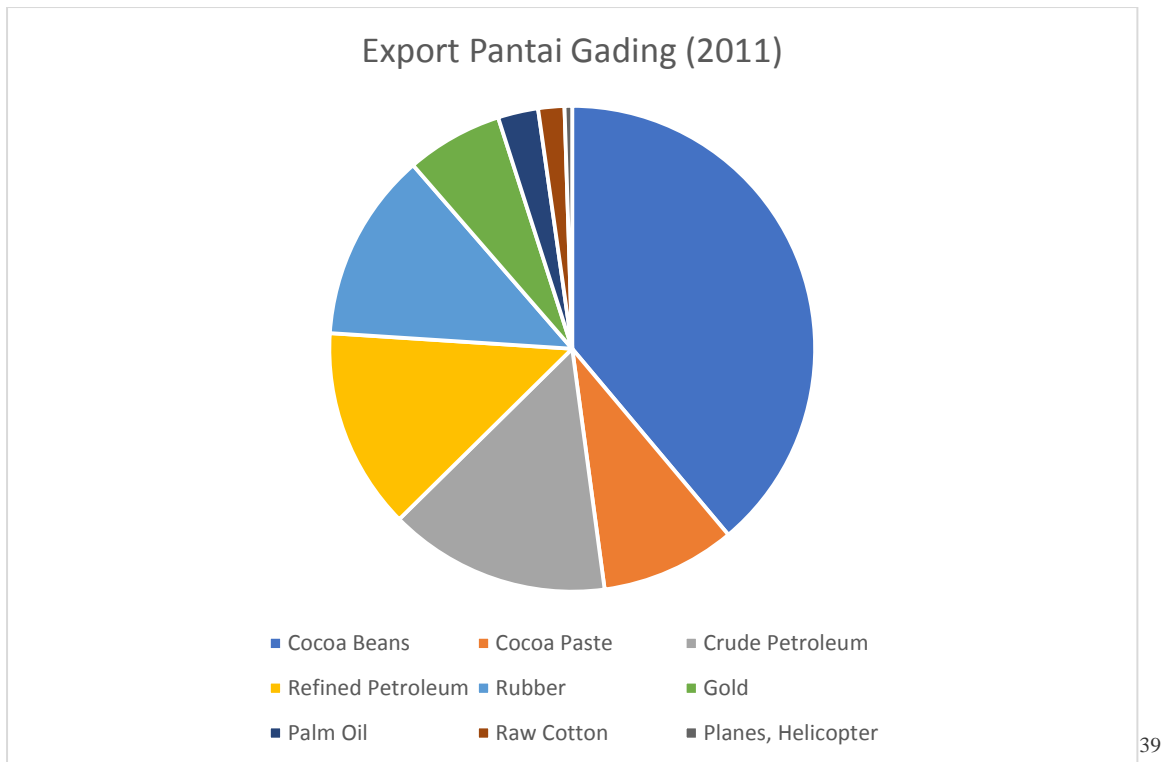
³⁵ The CNN Wire Staff, “Ivory Coast struggles to regain stability under new leader”, diakses dari <http://edition.cnn.com/2011/WORLD/africa/04/12/ivory.coast.crisis/index.html>, pada tanggal 4 Desember 2017 pukul 16.15

³⁶ Eliza Villarino, “For Ivory Coast’s Recovery, AFD Pledges More Than \$500M”, diakses dari <https://www.devex.com/news/for-ivory-coast-s-recovery-afd-pledges-more-than-500m203>, pada tanggal 4 Desember 2017 pukul 16.30

³⁷ Nicolas Cook, “Côte d’Ivoire Post-Gbagbo: Crisis Recovery”, diakses dari <https://fas.org/sgp/crs/row/RS21989.pdf>, pada tanggal 4 Desember 2017 pukul 16.04

³⁸ Ibid

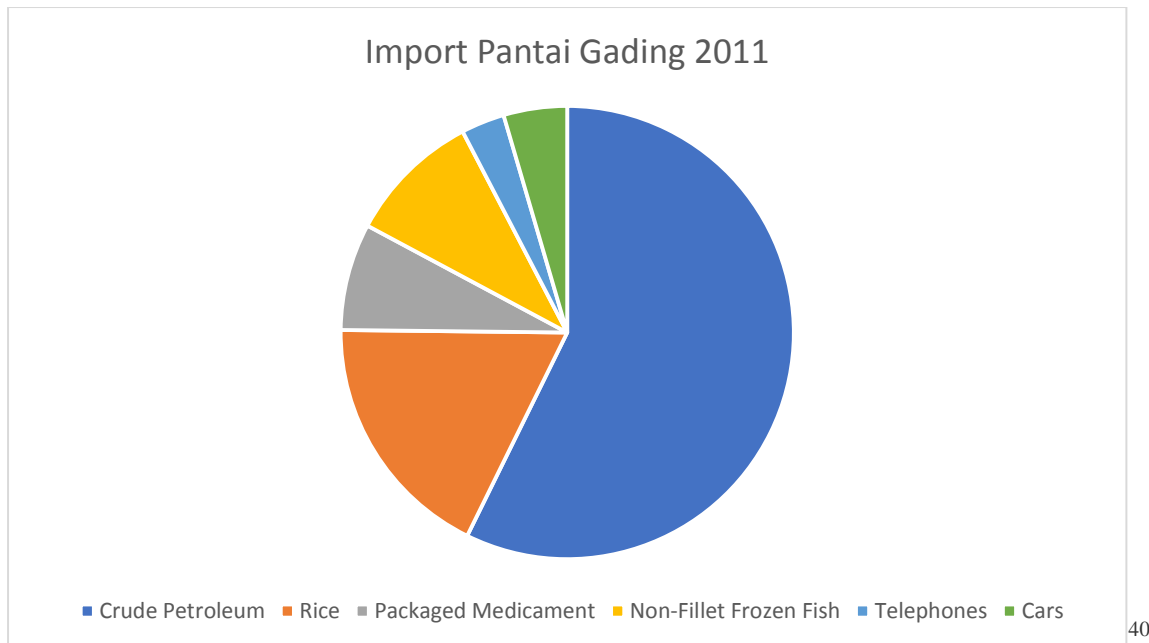
Berikut data ekspor Pantai Gading pada tahun 2011:



Pada tahun 2011 Pantai Gading melakukan ekspor biji kakao sebesar 29% (\$3.57Milliar), tujuan utama ekspor biji kakao adalah Belanda sebesar 22% (\$779Juta), kemudian peringkat kedua diduduki oleh USA 20% (\$726Juta) dan yang ketiga adalah Germany 17% (\$610Juta). Pantai Gading mendapatkan keuntungan dari ekspor biji kakao sebesar \$3.57Milliar. Dan untuk total ekspor keseluruhan Pantai Gading pada tahun 2011 adalah sebesar \$12.5Milliar.

³⁹ "What does Cote d'Ivoire export? (2011)", diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/civ/all/show/2011/, pada tanggal 5 Desember 2017 pukul 14.39

Berikut data import Pantai Gading tahun 2011:



Pantai Gading melakukan import crude petroleum sebesar 24% (\$1.52Milliar) yang berasal dari Nigeria 90% dan Colombia 10%. Pantai Gading melakukan import terbesar dengan Nigeria yakni sebesar 23% (\$1.61Milliar), yang kedua yaitu Perancis 12% (\$858Juta) dan ketiga China 6,6% (\$475Juta). Total import Pantai Gading pada tahun 2011 sebesar \$7.15Milliar. kemudian disektor investasi Pantai Gading pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu sebesar 4,70% dibandingkan pada tahun 2010, tingkat investasi di Pantai Gading mencapai 13,44%.⁴¹ Total pertumbuhan PDB riil Pantai Gading pada tahun 2011 yakni -4,2% dan inflasi sebesar 4,9%.⁴²

⁴⁰ "What does Cote d'Ivoire import? (2011)", diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/civ/all/show/2011/, pada tanggal 6 Desember 2017 pukul 00.26

⁴¹ "Ivory Coast Investment:% of GDP", diakses dari <https://www.ceicdata.com/id/indicator/ivory-coast/investment--nominal-gdp>, pada tanggal 5 Desember 2017 pukul 22.18

⁴² "CÔTE D'IVOIRE", diakses dari <http://www.imf.org/en/Countries/CIV>, pada tanggal 5 Desember 2017 pukul 22.22

2. Perdagangan & Investasi 2012-2013

Pada tahun 2012 Pantai Gading melakukan ekspor tertinggi ke Germany sebesar 9,1% (\$1.11Milliar). Pantai Gading mengekspor 42% Crude Petroleum dari total keseluruhan ekspor dengan Germany. Mitra ekspor Pantai Gading yang kedua yakni USA 8,9% (\$1.09Milliar), Pantai Gading



mengekspor 51% (\$558Juta) Cocoa Beans dari total keseluruhan ekspor dengan USA. Urutan ketiga adalah Belanda 7,5% (\$925Juta), Pantai Gading mengekspor 54% (\$502Juta) Cocoa Beans dari total keseluruhan ekspor dengan Belanda.⁴³ Di tahun 2012 Pantai Gading melakukan ekspor terbesarnya terhadap Cocoa Beans 22% (\$2.71Milliar).

Kemudian dari sektor impor, Pantai Gading melakukan impor dari Nigeria sebesar 24% (\$2.28Milliar) Pantai Gading mengimpor 94% (\$2.15Milliar) Crude Petroleum dari total keseluruhan impor dengan Nigeria. Selanjutnya Perancis menduduki peringkat kedua yakni 13% (\$1.23Milliar), Pantai Gading mengimpor 14% (\$171Juta) gandum dari total keseluruhan impor dengan Perancis. Dan yang ketiga adalah China 8,1% (\$799Juta), Pantai Gading melakukan impor Telephones sebesar 11% (\$83Juta) dari total keseluruhan impor dengan China.⁴⁴ Di tahun 2012 Pantai Gading melakukan impor terbesarnya terhadap Crude Petroleum 24% (\$2.29Milliar). Pada tahun 2012, investasi di Pantai Gading mengalami

⁴³ "Where does Cote d'Ivoire export to? (2012)", diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/civ/show/all/2012/, pada tanggal 6 Desember 2017 pukul 23.10

⁴⁴ "Where does Cote d'Ivoire import from? (2012)", diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/civ/show/all/2012/, pada tanggal 6 Desember 2017 pukul 23.20

peningkatan yakni sebesar 15,12%.⁴⁵ Total pertumbuhan PDB riil Pantai Gading pada tahun 2012 menjadi meningkat 10,1% dan inflasi sebesar 1,3%.⁴⁶

Pada tahun 2013 Pantai Gading melakukan ekspor tertinggi ke Ghana yakni 13% (\$1.77Milliar). Pantai Gading mengirimkan 87% (\$1.54Milliar) Kapal bertujuan khusus dari total keseluruhan ekspor dengan Ghana. Negara ekspor tertinggi yang kedua yaitu Germany sebesar 8,0% (\$1.1Milliar), Pantai



Gading mengekspor 41% (\$448Juta) Crude Petroleum dari total keseluruhan ekspor dengan Germany. Dan negara yang ketiga adalah Perancis sebesar 7,7% (\$1.06Milliar), Pantai Gading mengekspor 20% (\$209Juta) Cocoa Paste dari total keseluruhan ekspor dengan Perancis.⁴⁷ Di tahun 2013 Pantai Gading banyak melakukan ekspor terhadap Cocoa Beans yakni sebesar 20% (\$2.73Milliar)

Kemudian untuk sektor impor, Pantai Gading banyak mengimpor barang dari Nigeria sebesar 21% (\$2.66Milliar). Pantai Gading mengimpor 96% (\$2.56Milliar) Crude Petroleum dari total keseluruhan impor dengan Nigeria. Kemudian yang kedua mitra impor Pantai Gading yakni Bahamas sebesar 11% (\$1.46Milliar), Pantai Gading mengekspor 100% Kapal bertujuan khusus dari Bahamas. Dan peringkat yang terakhir adalah China 11% (\$1.44Milliar), Pantai Gading juga banyak mengimpor Kapal bertujuan khusus sebesar 38%

⁴⁵ "Ivory Coast Investment:% of GDP", diakses dari <https://www.ceicdata.com/id/indicator/ivory-coast/investment--nominal-gdp>, pada tanggal 6 Desember 2017 pukul 23.23

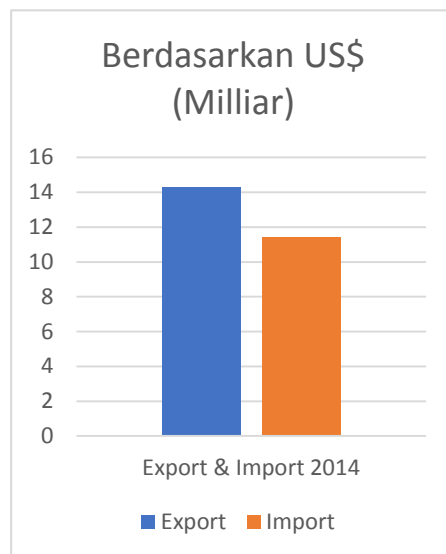
⁴⁶ "CÔTE D'IVOIRE", diakses dari <http://www.imf.org/en/Countries/CIV>, pada tanggal 6 Desember 2017 pukul 23.30

⁴⁷ "Where does Cote d'Ivoire export to? (2013)", diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/civ/show/all/2013/, pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 06.06

(\$542Juta) dari total keseluruhan impor dengan China.⁴⁸ Di tahun 2013 Pantai Gading melakukan impor terbesarnya terhadap Crude Petroleum 21% (\$2.68Milliar) dan Kapal bertujuan khusus 21% (\$2.66Milliar). kemudian pada tahun 2013 investasi di Pantai Gading mencapai 20,71%.⁴⁹ dan total pertumbuhan PDB riil yakni 9,3% dengan rata-rata inflasi sebesar 2,6%.⁵⁰

3. Perdagangan & Investasi 2014-2015

Pada tahun 2014 Pantai Gading melakukan ekspor tertingginya dengan USA yakni sebesar 8,8% (\$1.25Milliar), Pantai Gading mengirim 55% (\$718Juta) Cocoa Beans dari total keseluruhan ekspor dengan USA. Kemudian negara yang kedua yaitu Belanda sebesar 8,5% (\$1.21Milliar), Pantai Gading juga mengekspor Cocoa Beans ke Belanda sebesar 46% (\$526Juta) dari total keseluruhan



ekspor dengan Belanda. Dan ketiga adalah Perancis yakni sebesar 7,1% (\$1,01Milliar), Pantai Gading mengekspor 17% (\$169Juta) Cocoa Paste dari total keseluruhan ekspor dengan Perancis.⁵¹ Ditahun 2014 Pantai Gading melakukan ekspor terbesarnya terhadap Cocoa Beans sebesar 25% (\$3.58Milliar).

Kemudian pada sektor impor, Pantai Gading melakukan impor tertinggi kepada Nigeria yaitu sebesar 20% (\$2.25Milliar). Pantai Gading mengimpor 96% (\$2.19Milliar)

⁴⁸ "Where does Cote d'Ivoire import from?", diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/civ/show/all/2013/, pada tanggal 7 Desember pukul 06.47

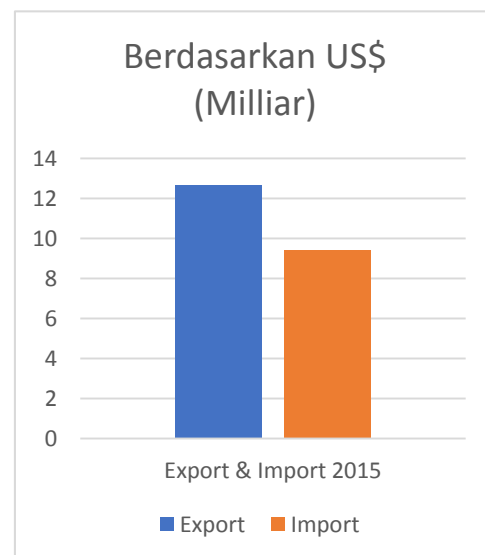
⁴⁹ "Ivory Coast Investment:% of GDP", diakses dari <https://www.ceicdata.com/id/indicator/ivory-coast/investment--nominal-gdp>, pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 06.10

⁵⁰ "CÔTE D'IVOIRE", diakses dari <http://www.imf.org/en/Countries/CIV>, pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 06.10

⁵¹ "Where does Cote d'Ivoire export to? (2014)", diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/civ/show/all/2014/, pada tanggal 7 Desember 2017 puku 07.40

Crude Petroleum dari total keseluruhan impor dengan Nigeria. Negara impor tertinggi yang kedua adalah Perancis yakni sebesar 12% (\$1.4Milliar), Pantai Gading mengimpor 11% (\$157Juta) Gandum dari total keseluruhan impor dengan Perancis. Dan peringkat impor tertinggi yang ketiga adalah China sebesar 9,8% (\$1.12Milliar), Pantai Gading mengimpor 8,1% (\$90.8Juta) Pestisida dari total keseluruhan impor dengan China.⁵² Ditahun 2014 Pantai Gading melakukan impor terbesar terhadap Crude Petroleum yakni sebesar 21% (\$2.34Milliar). Pada tahun 2014 tingkat investasi di Pantai Gading sedikit menurun menjadi 19,79%.⁵³ Total pertumbuhan PDB riil Pantai Gading yakni 8,8% dengan tingkat inflasi sebesar 0,4%.⁵⁴

Pada tahun 2015, Pantai Gading melakukan ekspor tertinggi yakni dengan Belanda sebesar 10% (\$1.32Milliar). Pantai Gading mengekspor 60% (\$795Juta) Cocoa Beans dari total keseluruhan ekspor ke Belanda. Untuk peringkat negara yang kedua yaitu USA sebesar 8,6% (\$1.09Milliar). Pantai Gading



⁵² "Where does Cote d'Ivoire import from? (2014)", diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/civ/show/all/2014/, pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 07.50

⁵³ "Ivory Coast Investment:% of GDP", diakses dari <https://www.ceicdata.com/id/indicator/ivory-coast/investment--nominal-gdp>, pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 07.52

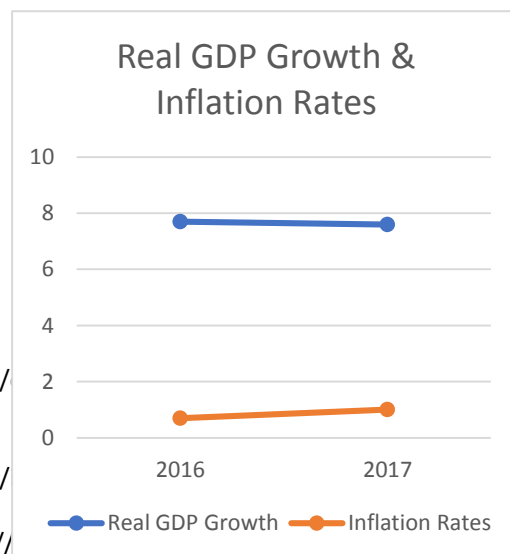
⁵⁴ "CÔTE D'IVOIRE", diakses dari <http://www.imf.org/en/Countries/CIV>, pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 07.57

mengekspor sebesar 69% (\$749Juta) Cocoa Beans dari total keseluruhan ekspor dengan USA. Dan yang ketiga adalah Perancis 7,3% (\$935Juta), Pantai Gading mengirim 17% (\$162Juta) Cocoa beans dari total keseluruhan ekspor dengan Perancis. Di tahun 2015 Pantai Gading melakukan ekspor terbesarnya yakni pada Cocoa Beans sebesar 29% dan mendapatkan value \$3.75Milliar.⁵⁵

Pada sektor impor, Pantai Gading melakukan ekspor terbesarnya dengan Nigeria sebesar 14% (\$1.32Milliar). Pantai Gading mengimpor Crude Petroleum sebesar 95% (\$1.26Milliar) dari total keseluruhan impor dengan Nigeria. Kemudian negara yang kedua adalah Perancis 14% (\$1.29Milliar), Pantai Gading mengimpor 9,5% (\$122Juta) gandum dari total keseluruhan impor dengan Perancis. Dan yang ketiga yakni China 13% (\$1.2Milliar), Pantai Gading mengimpor 7,6% (\$91.6Juta) pestisida dari total keseluruhan impor dengan China. Di tahun 2015 Pantai Gading melakukan impor terbesar terhadap Crude Petroleum yakni sebesar 14% (\$1.35Milliar).⁵⁶ Pada tahun 2015 tingkat investasi Pantai Gading mencapai 20,19%.⁵⁷ dengan total pertumbuhan PDB riil Pantai Gading sebesar 8,9% dan inflasi 1,2%.⁵⁸

4. Perdagangan dan Investasi 2016-2017

Pantai Gading merupakan salah satu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat baik, pada tahun 2016 berdasarkan



⁵⁵ "What does Cote d'Ivoire export? (2015)", diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/ Desember 2017 pukul 22.22

⁵⁶ "What does Cote d'Ivoire import? (2015)", diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/ Desember 2017 pukul 22.24

⁵⁷ "Ivory Coast Investment:% of GDP", diakses dari <https://coast/investment--nominal-gdp>, pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 22.25

⁵⁸ "CÔTE D'IVOIRE", diakses dari <http://www.imf.org/en/Countries/CIV>, pada tanggal 7 Desember 2017 pukul 22.25

riil PDB Pantai Gading yakni sebesar 7,7% dengan tingkat inflasi sebesar 0,7% dan untuk tahun 2017 riil PDB Pantai Gading terjadi sedikit penurunan yakni sebesar 7,6% dengan tingkat inflasi sebesar 1%.⁵⁹ Pendapatan ekspor Pantai Gading pada tahun 2016 yakni sebesar XOF 6.351,1 Milliar dan untuk bidang impor yakni sebesar XOF 5.490,8 Milliar.⁶⁰

Untuk mempertahankan kemajuan ekonomi negara Pantai Gading, di tahun 2016 Pantai Gading mempunyai visi untuk rencana pembangunan jangka panjang yakni: (I) Pantai Gading sebagai kekuatan industri, (II) Pantai Gading sebuah negara yang bersatu dalam keragaman budayanya, (III) Pantai Gading sebuah negara yang demokratis, (IV) Pantai Gading terbuka untuk dunia.⁶¹

Rencana Pembangunan Nasional Pantai Gading memiliki tujuan untuk melakukan strategi proaktif, Pantai Gading akan melakukan pengurangan terhadap kemiskinan secara signifikan dan menaikkan ekonomi kelas menengah secara bersamaan untuk mendukung proses secara berkelanjutan. Pada tahun 2020 Pantai Gading akan menjadi negara berkembang dengan basis industri yang solid. Pantai Gading yang mengandalkan perdagangannya terhadap biji kakao juga memiliki sektor pertambangan seperti emas, berlian dan lainnya memiliki prospek positif kedepannya terhadap perekonomian Pantai Gading.

Berikut data pendapatan primer Pantai Gading berdasarkan XOF (Franc CFA) Milliar:

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Primer	3.138,6	3.225,6	3.152,6	3.757,1	3.784,3	4.315,7
Makanan Pertanian	1.377,2	1.405,6	1.553,6	1.989,4	1.991,9	2.068,0
Ekspor Pertanian	1.549,6	1.535,9	1.365,2	1.545,2	1.621,0	2.075,1

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ "SYNTHESE DE L'ACTIVITE ECONOMIQUE EN CÔTE D'IVOIRE ANNEE 2016", Diakses dari <http://www.ins.ci/n/>, pada tanggal 12 Desember pukul 22.42

⁶¹ "RESUME PND 2016-2020", diakses dari <http://www.gcpnd.gouv.ci/documentation.php?lang=>, pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 00.27

Perternakan	174,9	219,8	178,3	150,5	97,3	104,4
Penangkapan Ikan	8,5	14,3	9,4	9,1	11,5	14,5
Sylviculture (Hutan)	28,3	50,0	46,1	62,9	62,5	53,8

62

Potensi perkembangan ekonomi Pantai Gading cukup signifikan, tumbuhnya ekonomi dengan baik membuat infrastruktur Pantai Gading pun ikut terkena dampaknya. Pemerintah membangun rel sepanjang 37 KM dari bandara internasional Abidjan ke pusat kota pinggir utara. Yang menangani proyek ini adalah DTP Terrassement dan Bouygues Travaux Publics, mereka merupakan unit kelompok industri Perancis Bouygues. Perkiraan biaya sekitar 1 Milliar Euro.⁶³ Selain itu perusahaan Bouygues Travaux Publics juga membangun jalan raya sepanjang 6,7 KM di seberang laguna Ebrié, antara Boulevard Mitterrand di bagian utara Abidjan (kuartal Riviéra) dan Boulevard Giscard d'Estaing di bagian Selatan (kuartal Marcory).⁶⁴

E. Kesimpulan

Pantai Gading mengalami krisis sosial politik yang disebabkan oleh perang saudara pada tahun 2011. Krisis tersebut mengakibatkan 3000 korban jiwa, peperangan ini dipicu pada saat pemilihan presiden di tahun 2010. Persaingan antara Laurent Gbagbo melawan Alassane Ouattara yang berhasil dimenangkan oleh Alassane Ouattara. Namun pesaingnya yakni Laurent Gbagbo menolak untuk turun dari jabatan, ia merupakan presiden Pantai Gading pada tahun 2000. Tindakan Gbagbo inilah yang membuat konflik berkecamuk di Pantai Gading.

⁶² "SYNTHESE DE L'ACTIVITE ECONOMIQUE EN CÔTE D'IVOIRE ANNEE 2016", Diakses dari <http://www.ins.ci/n/>, pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 02.51

⁶³ "French, Korean consortium to build \$1.4 bln Abidjan rail line", diakses dari <https://in.reuters.com/article/ivorycoast-train/french-korean-consortium-to-build-1-4-bln-abidjan-rail-line-idINL6NON62GK20140414>, pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 02.58

⁶⁴ "ABIDJAN BRIDGE MOTORWAY LINK – CONCESSION BRIGES", diakses dari <http://www.bouygues-tp.com/en/projects/abidjan-bridge>, pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 03.10

Perancis bersama UNOCI dan organisasi internasional lainnya seperti ECOWAS melakukan intervensi ke Pantai Gading berdasarkan mandat Resolusi Dewan Keamanan PBB 1975 pada tanggal 30 Maret 2011, untuk menetralkan senjata berat pasukan Laurent Gbagbo yang mengancam populasi. Secara khusus dalam dua kesempatan, yakni pada tanggal 4 dan 10 April. Menurut Jack C. Plano & Roy Olton yang berdasarkan pada hukum internasional intervensi Perancis dapat dibenarkan karena Perancis bertujuan untuk melindungi warga sipil yang menjadi korban dari perang sipil di negara Pantai Gading.

Intervensi Perancis di Pantai Gading berdampak positif terhadap sosial politik negara Pantai Gading karena dengan adanya intervensi ini, konflik di Pantai Gading menjadi terselesaikan dan Pantai Gading juga berterimakasih kepada Perancis, UNOCI dan masyarakat internasional karena telah mendukung untuk membantu mengakhiri perang saudara tersebut. Kemudian intervensi Perancis di Pantai Gading memiliki dampak Negatif terhadap ekonomi Pantai Gading. Karena meningkatnya investasi dari Perancis dan negara asing lainnya yang mengeksplorasi Pantai Gading untuk mencari sumber daya alam yang tersimpan di negara tersebut.

Namun intervensi dari Perancis tidak membuat perubahan secara signifikan terhadap sosial politik di Pantai Gading untuk kedepannya, bentrokan kembali terjadi di tahun 2015 pada saat akan dilaksanakannya pemilihan presiden. Para pemprotes yang berasal dari pendukung Laurent Gbagbo membangun barikade dan bentrok dengan polisi. Kemarahan mereka didasari oleh rasa favoritisme dan ketidakadilan yang mereka rasakan, loyalis Gbagbo berpendapat bahwa masyarakat internasional bersatu untuk mendukung Ouattara dengan mengorbankan pesaingnya yang memiliki darah asli orang Pantai Gading. Mereka juga mengatakan Ouattara bisa menduduki kekuasaan disebabkan oleh bantuan Perancis yang ikut campur tangan pada tahun 2011. Para pendukung Gbagbo membakar satu bus dan

melemparkan batu, bentrokan dengan polisi ini menyebabkan satu orang terbunuh dan banyak yang terluka.

Banyak yang mengkhawatirkan perang sipil ketiga kembali terjadi, warga Pantai Gading masih mengalami trauma yang mendalam paska perang sipil pada tahun 2011 yang lalu. Bentrokan yang sempat terjadi akhir-akhir ini tidak mengalami perluasan hingga jatuhnya banyak korban. Pada saat pemilihan presiden hingga pemungutan suara berjalan dengan lancar dan damai, pemilihan presiden pada tahun 2015 membuat Alassane Ouattara kembali menduduki masa jabatannya sebagai presiden Pantai Gading.

Pantai Gading memiliki keadaan sosial politik yang masih rentan, akan tetapi negara ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik terutama pada sektor perdagangan dan investasi. Dampak negatif bagi intervensi terhadap Pantai Gading adalah eksplorasi sumber daya alam yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan asing, banyak perusahaan yang menginvestasikan uangnya ke sektor pertanian dan pertambangan. Pantai Gading merupakan salah satu pengeksport biji kakao terbesar di dunia.

Pantai Gading memiliki sosial politik yang rentan terhadap konflik, perubahan sosial politik di negara ini tidak secara signifikan. Gejolak politik selalu terjadi disaat pemilihan presiden. Akan tetapi Pantai Gading memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat baik. Negara ini memiliki prospek ekonomi yang cerah untuk kedepannya, Pantai Gading memiliki sumber daya energi yang belum terekplorasi secara penuh.

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi rujukan mahasiswa Hubungan Internasional dalam meneliti Intervensi Perancis ke Pantai Gading.

Daftar Rujukan

- John M. Kabia, *Humanitarian Intervention and Conflict Resolution in West Africa*, (Farnham, Ashgate Publishing Limited, 2009) Hal. 26-30
- Iffat Idris, “Economic Impacts of Humanitarian aid”, diakses dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwifq5mf7abYAhXJLo8KHWJWDewQFgg9MAI&url=http%3A%2F%2Fwww.gsdrc.org%2Fwp-content%2Fuploads%2F2016%2F01%2FHDR1327.pdf&usg=AOvVaw1rzX4pfyiPWtVTZVGNp4F5>
- “ABIDJAN BRIDGE MOTORWAY LINK – CONCESSION BRIGES”, diakses dari <http://www.bouygues-tp.com/en/projects/abidjan-bridge>
- “Alassane Ouattara wins Ivory Coast election by a landslide”, diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2015/oct/28/alassane-ouattara-wins-ivory-coast-election-by-a-landslide>
- “CÔTE D'IVOIRE”, diakses dari <http://www.imf.org/en/Countries/CIV>
- “Demanding end to violence in Côte d’Ivoire, Security Council imposes targeted sanctions”, diakses dari <http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=37949&Cr=Ivoire&Cr1=#.We-VGm997Dd>
- “French, Korean consortium to build \$1.4 bln Abidjan rail line”, diakses dari <https://in.reuters.com/article/ivorycoast-train/french-korean-consortium-to-build-1-4-blb-1n-abidjan-rail-line-idINL6N0N62GK20140414>
- “Ivory Coast Investment: % of GDP”, diakses dari <https://www.ceicdata.com/id/indicator/ivory-coast/investment--nominal-gdp>
- “Pengertian Intervensi dan Intervensi Kemanusiaan” Diakses dari <http://www.portal-hi.net/pengertian-intervensi-dan-intervensi-kemanusiaan/>
- “Post-election crisis”, diakses dari <http://www.un.org/en/peacekeeping/missions/unoci/elections.shtml>
- “RESUME PND 2016-2020”, diakses dari <http://www.gcpnd.gouv.ci/documentation.php?lang=>
- “STATISTICS”, diakses dari <http://www.africaneconomicoutlook.org/en/statistics>
- “SYNTHESE DE L'ACTIVITE ECONOMIQUE EN CÔTE D'IVOIRE ANNEE 2016”, Diakses dari <http://www.ins.ci/n/>, pada tanggal 12 Desember pukul 22.42

“UNHCR urges humanitarian access for people trapped by fighting in Côte d’Ivoire’s Abidjan”, diakses dari <http://www.unhcr.org/4d6ce0289.html>

“What does Cote d'Ivoire export? (2011)”, diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/civ/all/show/2011/

“What does Cote d'Ivoire export? (2015)”, diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/civ/all/show/2015/

“What does Cote d'Ivoire import? (2011)”, diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/civ/all/show/2011/

“What does Cote d'Ivoire import? (2015)”, diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/civ/all/show/2015/

“Where does Cote d'Ivoire export to? (2012)”, diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/civ/show/all/2012/

“Where does Cote d'Ivoire export to? (2013)”, diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/civ/show/all/2013/

“Where does Cote d'Ivoire export to? (2014)”, diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/civ/show/all/2014/

“Where does Cote d'Ivoire import from? (2012)”, diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/civ/show/all/2012/

“Where does Cote d'Ivoire import from? (2014)”, diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/civ/show/all/2014/

“Where does Cote d'Ivoire import from?”, diakses dari https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/civ/show/all/2013/

Ali B. Ali-Dinar, “French in West Africa”, diakses dari https://www.africa.upenn.edu/K-12/French_16178.html

Ann Talbot, “Civilians massacred by Western-backed forces in Ivory Coast”, diakses dari <http://www.wsws.org/en/articles/2011/04/ivor-a04.html>

Brian Klaas & David Landry, “Votes and Hope in Côte d’Ivoire”, diakses dari <https://www.foreignaffairs.com/articles/cote-dlvoire/2015-10-22/votes-and-hope-c-te-d-ivoire>

Clea Broadhurst, “Fear of further clashes with upcoming elections in Cote d'Ivoire”, diakses dari <http://en.rfi.fr/africa/20150911-fear-further-clashes-upcoming-elections-cote-divoire>

Cristian Purefoy, “What's causing the conflict in Ivory Coast?”, diakses dari <http://edition.cnn.com/2011/WORLD/africa/04/03/ivory.coast.explainer/index.html>

Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pantai_Gading

Diakses dari <https://www.britannica.com/place/French-West-Africa>

Duncan Bell, “Humanitarian Intervention”, diakses dari <https://www.britannica.com/topic/humanitarian-intervention>

Eliza Villarino, “For Ivory Coast’s Recovery, AFD Pledges More Than \$500M”, diakses dari <https://www.devex.com/news/for-ivory-coast-s-recovery-afd-pledges-more-than-500m203>

Jack C. Plano & Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, (USA: Holt, Rinehart and Winston, Inc, 1969) hal. 62

Jatmika, Sidik, *Hubungan Internasional di Kawasan Afrika*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2016)

John Pike, “Ivory Coast - French Relations”, Diakses dari <https://www.globalsecurity.org/military/world/africa/iv-forrel-fr.htm>

Kenneth B. Mulia, “Felix Houphouet-Boigny, Ivory Coast's Leader Since Freedom in 1960, Is Dead”, diakses dari <http://www.nytimes.com/1993/12/08/obituaries/felix-houphouet-boigny-ivory-coast-s-leader-since-freedom-in-1960-is-dead.html?pagewanted=all>

Nicolas Cook, “Côte d’Ivoire Post-Gbagbo: Crisis Recovery”, diakses dari <https://fas.org/sgp/crs/row/RS21989.pdf>

Tamar Golan, “Obituary: Felix Houphouet-Boigny” diakses dari <http://www.independent.co.uk/news/people/obituary-felix-houphouet-boigny-1466093.html>

The CNN Wire Staff, “Ivory Coast struggles to regain stability under new leader”, diakses dari <http://edition.cnn.com/2011/WORLD/africa/04/12/ivory.coast.crisis/index.html>